

## Cloud Accounting Pada Laporan Keuangan Perspektif Literatur

Filomena Cardoso<sup>1</sup>, Wahidahwati<sup>2</sup>, Nur Fadrih Asyik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

---

**Article Info****Article history:**

Received: 10 Januari 2023

Revised: 25 September 2023

Accepted: 30 September 2023

---

**Keywords:**

Cloud Accounting;  
Financial Statement;  
Accountant.

---

**ABSTRACT**

Managing financial statements aims to make it easier for users in this case the company to improve data, transactions and the presentation of financial reporting in real time. The purpose of this study is to know the basic concepts and how cloud accounting works, the functions and models of cloud accounting, the concepts and functions and components of financial position reports in cloud accounting with a work system of managing transactions to produce financial reports using internet media. The method is used by reviewing based on literature on the topic of cloud accounting and financial statements. As a result, the presentation and disclosure of information technology-based financial statements reduces the company's operational burden including data storage and servers. The use of internet media-based technology in managing financial transactions can produce and facilitate the presentation of financial reports anytime and anywhere. Then it's time for the accountant profession to update knowledge and skills in utilizing accounting information technology, especially in conducting accounting checks on clients using cloud accounting.

Mengelola laporan keuangan bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam hal ini perusahaan untuk memperbaiki data, transaksi dan penyajian pelaporan keuangan secara real time. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dasar dan cara kerja cloud accounting, fungsi dan model cloud accounting, konsep dan fungsi serta komponen laporan posisi keuangan dalam cloud accounting dengan sistem kerja mengelola transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan menggunakan media internet. Metode ini digunakan dengan meninjau berdasarkan literatur tentang topik akuntansi cloud dan laporan keuangan. Akibatnya, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan berbasis teknologi informasi mengurangi beban operasional perusahaan termasuk penyimpanan data dan server. Penggunaan teknologi berbasis media internet dalam mengelola transaksi keuangan dapat menghasilkan dan memudahkan penyajian laporan keuangan kapan saja dan di mana saja. Maka sudah saatnya profesi akuntan memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi akuntansi, terutama dalam melakukan pemeriksaan akuntansi pada klien menggunakan cloud accounting.



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

**Corresponding Author:**

Filomena Cardoso

[alyalay37@gmail.com](mailto:alyalay37@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi berkembang begitu pesat, terlebih dengan adanya pandemi covid-19 saat ini yang sedang berlangsung, tentunya berbagai pihak dipaksa untuk menggunakan teknologi informasi sebagai media dari berbagai aktivitas disegala lini. Teknologi informasi membawa perubahan secara fundamental pada sektor organisasi swasta maupun sektor pemerintahan. Kemajuan pada teknologi pada kondisi pandemi saat ini membawa dampak cukup besar. Dampak negatif yang sangat diperhatikan oleh kemajuan teknologi diantaranya adanya *cyber crime* (kejahatan dunia maya), masifnya informasi negatif (hoax), dan adanya penyebaran *malware*.

Dampak positifnya bagi bidang pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah (online). Pada bidang kesehatan, dengan adanya kemajuan teknologi dapat dikembangkan dengan basis database. Bidang lain yang memiliki dampak positif dengan kemajuan teknologi adalah transportasi, sosial dan jasa, bidang ekonomi dan bisnis, termasuk bidang keuangan khususnya akuntansi serta bidang lain yang memanfaatkan kemajuan teknologi (Soebijono, 2022). Kemajuan teknologi mendukung berkembangnya revolusi industri 4.0 dan pada era digitalisasi secara massif digunakan dalam mendukung aktivitas keuangan. Adanya revolusi industri 4.0 merupakan tantangan tersendiri bidang keuangan, dimana era saat ini sistem *cyber physical* atau *virtual* antara manusia, data dan mesin dalam waktu yang bersamaan menjadi konektivitas melalui sistem dan teknologi informasi (Merlina, Nuraini, 2020).

Peran laporan posisi keuangan yang merupakan sumber utama informasi perusahaan yang terus melakukan adaptasi dan penyesuaian pada mesin, teknologi dan manusia pada bidang profesi akuntan (Alifianto, 2021). Munculnya *big data* di era revolusi industri 4.0 sebagai pemuktahiran akuntansi digital dengan segala inovasi dan manajemen resiko keuangan yang dikelola (Kirowati, Dewi, 2019), (Erstiawan, 2020). Tentunya adaptasi pada mekanisme dan pelaksanaan praktik dilapangan dapat menaikkan kualitas dalam pelayanan serta dapat melakukan ekspansi secara global melalui komunikasi menggunakan metode *synchronous* menggunakan video dan pemanfaatan *cloud computing*.

Kecanggihan yang dimiliki pada teknologi informasi dapat memungkinkan para pengguna dapat melakukan akses informasi dimana pun lokasinya dan dilakukan kapan saja tanpa mengenal waktu. Pengembangan teknologi ke ranah akuntansi menjadi *cloud accounting* yang terlebih lagi pada aktivitas keuangan yang dikelola oleh manajemen dapat dengan mudah memperoleh hak akses secara penuh bagi manajemen puncak untuk mengetahui pergerakan pencatatan transaksi pada laporan keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan sistem dan teknologi informasi (Khanom, 2017).

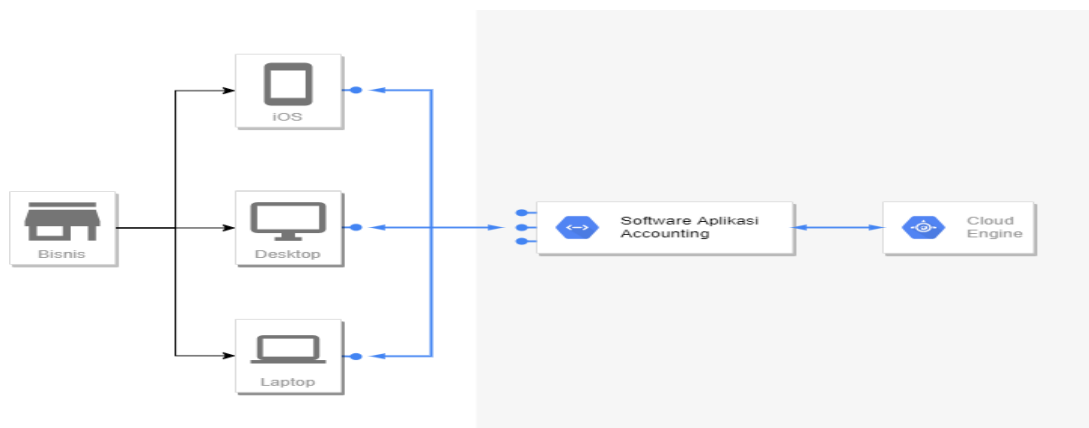
Teknologi dalam pengelolaan keuangan salah satu upaya modernisasi dalam merubah sikap, kebiasaan dan mentalitas sumber daya manusia yang merupakan tuntutan jaman ini (Hananto, VR, I.G.N Alit Widana Putra, Erstiawan, 2020). Media yang digunakan modernisasi adalah perangkat lunak yang dapat digunakan secara cepat dan akurat dengan bantuan perangkat keras (*hard ware/computer/laptop*). Sistem kerja yang telah terkomputerisasi dapat memudahkan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas kerja yang dilakukan secara optimal serta mempermudah dalam memperoleh informasi dan pengambilan keputusan (Alifianto, 2021). Tidak hanya itu saja kecepatan dan ketepatan informasi yang disajikan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder khususnya *supplier*, *customer* dan investor dalam melakukan investasi modal kepada perusahaan yang memiliki resiko kecil, namun memperoleh laba yang tinggi (Widyastuti, Maria, 2010).

Penelitian ini dapat menjadi awal dalam mempersiapkan akuntansi digital di dunia pendidikan. Termasuk pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang akuntansi yang dipersiapkan kepada peserta didik dalam meningkatkan kompetensi diri untuk dapat bersaing didunia kerja. Dari dasar tersebut penulis membuat artikel ini dapat menyajikan dan mengulas tentang *cloud accounting* dalam pelaporan keuangan pada aktivitas bisnis, konsep dasar pada *cloud accounting*, identifikasi konsep dan fungsi serta menggali komponen laporan posisi keuangan pada *cloud accounting*.

## METODE

Pada artikel ini menggunakan metode *literatur review*, dimana penjabaran uraian dalam melakukan analisis dan pembahasan diolah dalam perspektif dan argumentasi pribadi berdasarkan sumber artikel ilmiah melalui *google scholar*, *website*, artikel internasional berdasarkan topik *cloud accounting* pada laporan keuangan, serta topik lain yang mendukung antara *cloud accounting* dan laporan keuangan. Literatur juga diperoleh melalui *searching engine* melalui *google*, media massa *online*, media tentang revolusi industri 4.0 dalam akuntansi keuangan. Literatur review melambangkan teknik yang digunakan untuk melakukan pembuktian pada masalah yang terjadi berdasarkan kajian ilmiah.

Pada aktivitas penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada bagan atau kerangka kerja dimana, aktivitas perusahaan dimulai dari pengelolaan bisnis mulai dari transaksi yang terjadi pada periode berjalan yang diinput melalui aplikasi yang mana sebelumnya menggunakan *desktop* atau memanfaatkan aplikasi dari *microsoft office* (*Excel dan Access*). Transaksi diinput menggunakan komputer dan menggunakan media internet untuk dapat melakukan pengiriman pesan melalui email ataupun dapat menggunakan tablet atau menggunakan *handphone* berbasis android dalam melakukan pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Dan adanya aplikasi *accounting* berbasis *cloud* dapat mempermudah dalam melakukan pencatatan yang dilakukan secara *mobile* dan melakukan penyimpanan pada *cloud* sistem dengan menggunakan laptop, handphone berbasis android ataupun menggunakan PC.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Cloud Computer dan *Cloud accounting*

*Cloud Computer* (*Cloud Computing*) merupakan salah satu konsep yang didistribusi melalui media internet dalam bentuk *online* dapat diakses dimana saja dengan server dalam jaringan internet. Menurut (Heripracoyo, 2014). *Cloud computer* dapat berfungsi sebagai dasar kolaborasi sehingga menyelesaikan tugas dan pekerjaan kantor jauh lebih mudah dalam melakukan akses data dan fleksibel. Mudahnya update *software* menjadi mempermudah *hardware* dan *software* dalam memperbaharui sarana yang ada. Sedangkan pada *cloud accounting* dapat digunakan dalam mengelola data melalui *server* yang dimiliki menggunakan jaringan internet. Pada dasarnya *cloud accounting* salah satu sistem yang bila menggunakan aplikasinya diperlukan login ke internet terlebih dahulu sebelum koneksi ke program yang dimiliki (Deswanto, 2021). Pemanfaatan dalam aplikasi lebih fleksibel karena dapat diakses dimana pun berada. Penyajian keuangan akurat dan real time menjadi salah satu segi positif dari *cloud accounting* (Khanom, 2017). Pemanfaatan *cloud accounting* dapat menurunkan resiko dalam melakukan pencatatan (*entry*) manual. Berkurangnya biaya maintenance peralatan yang dimiliki termasuk adanya backup yang dilakukan secara otomatis (Aini, 2019). Pertimbangan ketika menggunakan *cloud accounting* (Setiawan

Andi, Praptiningsih, 2020), dapat menggunakan akses handphone disetiap saat. Dalam hal ini dapat menggunakan *cloud accounting* dengan perangkat lunak yang dimiliki termasuk website yang tersambung kedalam jaringan internet. Hemat pada segi biaya dan efisiensi waktu. Dapat digunakan dilingkungan dan tempat manasaja. Infrastruktur pada perangkat dapat mengurangi beban perawatan. Tidak menyimpan peralatan. Mengurangi beban depresiasi dan mengurangi update serta beban tempat penyimpanan dan server. Mudahnya kolaborasi. Pada bidang akuntan adanya *cloud accounting*, dapat mempermudah menyimpan file dan menindak lanjutkan kebutuhan yang dibutuhkan.

Perkembangan teknologi pada praktik pengelolaan bisnis perusahaan dilakukan dengan sistem manajemen yang dikelola secara terpusat (Grandlund, M, Mouritsen, 2003). Pemanfaatan teknologi dapat mempermudah dan mempercepat data yang disajikan untuk pengambilan keputusan (Prichici, C, 2015). Sistem informasi yang berkembang khususnya pada kondisi saat ini dilakukan secara bertahap dengan input data yang tertata dan lebih rapih, proses data secara sistematis dan terpusat serta output yang dihasilkan lebih akurat berdasarkan kondisi diperusahaan termasuk pada kondisi keuangan (Tyoso, 2016); (Putri, PAY, Endiana, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi dengan pengembangan terkini menggunakan internet dan ketersediaannya perangkat lunak dapat mempermudah akuntan dalam perolehan informasi data keuangan pada seluruh devisi (Junaidi, 2015). Perangkat lunak menggunakan Enterprise Resources Planning (ERP) menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja dalam perolehan seluruh dokumen yang dibutuhkan secara real time (Akbar, 2021). Pemanfaatan ERP dan munculnya era digitalisasi dapat mempermudah aktivitas pengelolaan akuntansi dengan menggunakan *cloud accounting* (Parthasarathy, 2013). Digitalisasi menggunakan perangkat lunak berupa aplikasi yang memanfaatkan dari google apps menggunakan *mobile phone*, dan perangkat lunak berbasis *web browser* dengan database, atau aplikasi software akuntansi online dengan berbasis *cloud accounting* dapat menjaga fokus pada bisnis yang dikelola dan dapat melakukan investasi dengan biaya yang dipersiapkan untuk melakukan pengembangan bisnis perusahaan.

Tabel 1. Ragam Aplikasi Akuntansi Menggunakan Cloud

No	Aplikasi	Link	Keterangan
1	Zahir Accounting	<a href="https://www.zahironline.com">https://www.zahironline.com</a>	Berbayar
2	Accurate	<a href="https://accurate.id/">https://accurate.id/</a>	Berbayar
3	Beecloud	<a href="https://www.beecloud.id/">https://www.beecloud.id/</a>	Berbayar
4	Corsus	<a href="https://www.corsus.net">https://www.corsus.net</a>	Berbayar
5	Neraca	<a href="https://cloud.neraca.id/">https://cloud.neraca.id/</a>	Berbayar
6	Odoo	<a href="https://www.odoo.com">https://www.odoo.com</a>	Berbayar
7	Jurnal	<a href="http://jurnal.id">http://jurnal.id</a>	Berbayar
8	Maserp	<a href="http://www.mas-software.com/">http://www.mas-software.com/</a>	Berbayar
9	Hashmicro	<a href="https://www.hashmicro.com/id">https://www.hashmicro.com/id</a>	Berbayar
10	Abipro	<a href="http://www.abipro.co.id">www.abipro.co.id</a>	Berbayar

Tabel diatas merupakan ragam jenis *cloud accounting* yang digunakan oleh perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Dari jumlah sampel yang diperoleh aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang berbayar, dengan durasi dan paket yang ditawarkan bermacam-macam. Masing-masing aplikasi yang terurai diatas memiliki cara untuk menarik pelanggan. Setiap pelanggan yang ingin menggunakan aplikasi tersebut wajib untuk melakukan uji coba selama waktu tertentu dan terbatas hanya 30 hari. Selebihnya untuk meningkatkan performa dan seluruh aktivitas pelaporan keuangan pelanggan wajib memilih paket yang ditawarkan dengan menyesuaikan harga paket dan dapat dipergunakan oleh berapa orang. Salah satu contoh pada aplikasi zahir bonus (free) yang diberikan pada inputan awal, selanjutnya pelanggan baru memilih paket yang diminta dan dibutuhkan. Dan perkiraannya yang diberikan itu terbatas salah satu contoh paket cash manager dimana paket yang ditawarkan per bulannya dikenakan biaya sebesar RP. 108.900,-. Serta perkiraan yang ditawarkan hanya dapat digunakan 1 (satu) user dan dapat memonitor arus kas, kas dan bank, analisa bisnis serta Integrasi laporan keuangan, aktivitas tersebut

dapat digunakan secara free, namun setelah satu bulan digunakan dan menginginkan lebih dapat menjadi member dan membayar sejumlah nominal yang dibebankan kepada perusahaan. Aplikasi yang ditawarkan ketika sudah menjadi member, memperoleh secara keseluruhan perkiraan yang ada di paket cash manager.

### Laporan Keuangan

Menurut (Ariesta, Cindy, 2020) neraca merupakan salah satu pelengkap dalam laporan keuangan pada perusahaan yang mencakup berbagai informasi. Penyajian laporan keuangan yang dikelola digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan berupa unsur entitas bisnis diantaranya :

Tabel 2. Neraca dalam Aplikasi Akuntansi

<b>Aktiva (Aset)</b>	<b>Pasiva (Liabilitas)</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Jangka Panjang</b>
Kas	Hutang Obligasi
Piutang Usaha	Hutang Hipotek
Perlengkapan	Hutang Bank, dsb
Persediaan	Hutang Jangka Pendek
Biaya Dibayar Dimuka	Hutang Jangka Pendek
<b>Aktiva Tetap</b>	Hutang Wesel
Tanah	Hutang dagang
Gedung	Biaya dibayar dimuka
Mesin	Pendapatan dibayar dimuka
Peralatan	
<b>Aset tidak Berwujud</b>	<b>Modal (Equity)</b>
Hak Paten	Modal
Hak Cipta	
Merek Dagang	
Hak Sewa	

Dari tabel diatas dimana *cloud accounting* yang nantinya digunakan mengacu pada perkiraan yang ada pada laporan keuangan. Realisasi aktiviatas perusahaan berdasarkan kinerja keuangan yang menjadi dasar prospek, pertumbuhan dan potensi perusahaan masa depan. Kinerja keuangan diinformasikan untuk menilai sumberdaya yang potensial dan dimungkinkan untuk dilakukan pengendalian dimasa depan (Orniati, 20091). Evaluasi pada perusahaan berdasarkan kinerja keuangan mulai dari neraca, laporan laba rugi, perubahan modal hingga arus kas, merupakan unsur penilaian efektivitas dan efisiensi perusahaan. Adanya pos-pos perkiraan memberikan uraian dan gambaran secara menyeluruh perkembangan aset, liabilitas dan modal dari perusahaan yang dikelola (Erstiawan, 2021). Kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan digunakan secara periode berdasarkan aktivitas operasional yang dilakukan secara efektif dan efisien dari kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan. Mulai dari perkiraan:

- 1) Kas, Aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai atau membayar kegiatan operasional Perusahaan. Kas terdiri dari uang yang bersifat tunai (logam dan kertas) sedangkan kas non tunai (wesel pos, wesel pada bank, dsb) (Sugiri, 2005). Kas (Indonesia, 2017) siap digunakan yang terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Kas salah satu perkiraan yang memiliki pergerakan yang cukup cepat (keluar masuk) uang dalam melakukan transaksi. Pergerakan kas dapat diamati pada neraca, karena perkiraan yang paling lancer dan lebih seringnya berubah. Kas terbagi 2 (dua) yaitu kas besar dan kas kecil yang mana pada kas besar digunakan pada saat terjadi transaksi dengan pembayaran diatas Rp. 10 juta, Sedangkan pada kas kecil transaksi perhari tidak melebihi Rp. 500,000 – 1,000.000,- (Suranti, 2016).
- 2) Piutang usaha. Menurut (Triana, retno, Heni Sulistiani, 2018) penyajian piutang dalam neraca menjadi 2 (dua) kelompok antara lain piutang usaha dan piutang non usaha. Piutang usaha salah

- satu kegiatan klaim kepada konsumen berdasarkan pembelian kredit. Salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari - 90 hari.
- 3) Perlengkapan. Menurut (Tarigan, 2021) barang-barang yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis dipakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan. Perlengkapan (supplies) bisa menjadi salah satu biaya perusahaan yang besar (tergantung pada jenis usaha). Ciri perlengkapan diantaranya tidak adanya biaya penyusutan karena termasuk barang habis pakai, tidak bisa dijual kembali, adanya masa manfaat atau masa pemakaian kurang dari 1 tahun, dapat digunakan tanpa adanya listrik, murah dan ukurannya relatif lebih kecil, sebagai pelengkap namun bukan juga sebagai pendukung usaha, dan dikatakan sebagai aktiva lancar dari uraian tersebut contoh yang menjadi dasar perlengkapan salah satunya adalah alat tulis kantor, staples, stabilo, dsb.
  - 4) Persediaan. (Agusvianto, 2017) jumlah produk yang dimiliki perusahaan yang tersedia untuk dibeli. Daftar barang ini pada akhirnya nantinya dijual kepada pelanggan untuk memperoleh keuntungan. Persediaan sebagai aset lancar yang diungkap dan tersaji pada neraca diperusahaan. Penyimpanan barang persediaan dalam waktu lama bukan merupakan hal yang baik, karena perlu membayar biaya penyimpanan dan produk yang tersimpan berpotensi menjadi usang/rusak. Persediaan didalamnya persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (Pulawan IM, Cahyani IAC, 2019).
  - 5) Biaya dibayar dimuka. Pembayaran yang dilakukan sebelum aset diterima atau digunakan. Biaya dibayar dimuka salah satu aset yang belum dimiliki namun telah dibayar terlebih dahulu. Pencatatan pada biaya dimuka tidak menjadi beban pada periode berjalan, karena belum menjadi beban saat ini. Biaya dibayar dimuka salah satu aset lancar (Kema, 2013).
  - 6) Aktiva Tetap (Tanah, Gedung, Mesin, Peralatan). Yang dimiliki perusahaan dan merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang berwujud (memiliki rupa/bentuk) yang memiliki manfaat ekonomi lebih dari masa 1 (satu) tahun. Aset diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pada perusahaan yang nantinya tidak dijual kembali. Masa ekonomi Aset tetap (fixed asset) lebih dari 1 tahun yang memiliki nilai material dari aktivitas perusahaan. Aset digunakan pada aktivitas kegiatan normal perusahaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan bernilai besar. Aktiva tetap tidak dapat dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan. Termasuk diantaranya (Savitri, DAM, 2017) bangunan, peralatan dan tanah atau *property* berwujud yang digunakan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonvirmasikan menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis. Aset Tetap (Indonesia, 2020) No. 16 merupakan aset berwujud yang digunakan untuk dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
  - 7) Aset Tidak Berwujud. PSAK 19 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), aset tidak berwujud ada lah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta kepemilikannya dapat menghasilkan pendapatan. Aset tidak berwujud antara lain *brand* (merek) menjadi hal utama dalam meningkatkan citra merek dan nilai perusahaan. Reputasi salah satu bentuk aset tak berwujud yang memiliki kontribusi meningkatkan nilai perusahaan (Firmansyah, Amrie, 2020). Sinyal positif bagi pemilik modal (investor) dalam perolehan informasi tentang nilai aset tidak berwujud (Rosdini, 2016).
  - 8) Liabilitas. Kewajiban (hutang) kepada pihak ketiga yang sistem pembayarannya melalui sistem angsuran dan adanya tanggal jatuh tempo. Pada prinsip akuntansi *liabilitas finansial* memiliki sifat kewajiban, tetapi ditentukan oleh transaksi bisnis sebelumnya (Narita, 2012). Adanya transaksi penjualan yang terdapat pertukaran transaksi (penjual dan pembeli) yang sama-sama mencari keuntungan dikemudian hari. 2 (dua) jenis liabilitas yang berdasarkan jangka waktu yaitu liabilitas jangka pendek (*current liability*) dan liabilitas jangka panjang (*long-term liability*). Salah satu bentuk kewajiban yang sering digunakan antara lain transaksi utang dagang dan utang obligasi. Kedua perkiraan merupakan nagian dari operasional dalam perusahaan yang sedang berlangsung. Biasanya, perusahaan akan mempunyai dua transaksi ini di neraca sebab keduanya merupakan

- bagian dari operasional baik yang sedang berlangsung maupun jangka panjang. Liabilitas termasuk transaksi yang vital bagi perusahaan karena kegiatan ini digunakan sebagai ekspansi bisnis atau penambahan modal kerja dan atau dijadikan sebagai biaya operasional. Dengan liabilitas, transaksi antar bisnis pun bisa jadi makin efisien. Berbagai macam liabilitas baik jangka panjang maupun jangka pendek yang diketahui Kelompok Hutang Jangka Panjang (Hutang Obligasi, Hutang Hipotek, Hutang Bank, dsb), Kelompok Hutang Jangka Pendek (Hutang Wesel, Hutang dagang).
- 9) Pendapatan Diterima Dimuka. Perolehan uang tunai dari pelanggan namun produk yang dipilihnya belum diterima oleh pelanggan. Pada prinsipnya pendapatan diterima dimuka mengakui penerimaan uang tunai dari pelanggan dimana barang yang dijual masih menjadi beban (hutang) bagi pembeli. Bagi akuntansi pendapatan diterima dimuka merupakan hutang yang wajib dibayar oleh pelanggan (Fuad, 2019), (Mokoginta, 2019).
  - 10) Laporan laba rugi. Laporan laba rugi sebagai dasar mengetahui data-data seluruh pendapatan yang diterima sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Laporan laba rugi diperuntukkan untuk menilai dan menganalisa kondisi keuangan perusahaan pada periode yang sedang berjalan. Laporan laba rugi (*income statement/profit and loss statement*) salah satu bagian laporan keuangan perusahaan dalam periode akuntansi yang berisikan pendapatan serta beban perusahaan, sehingga menghasilkan laba/rugi bersih. Dan bila pendapatan lebih besar dari pada biaya dikatakan memperoleh laba, dan jika rugi apabila beban lebih besar dari pada pendapatan. Laporan ini terdiri atas pendapatan selama periode berjalan dan beban, termasuk beban usaha maupun diluar usaha selama periode berjalan. Adanya laporan neraca dan laba rugi membantu pemilik, untuk memutuskan apakah mereka dapat menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan pendapatan, dengan mengurangi biaya, atau keduanya. Karena itulah, laporan ini termasuk salah satu komponen yang dimasukkan dalam pembukuan bersama dengan neraca keuangan dan juga laporan arus kas. Laporan ini dibuat pada akhir tahun atau akhir periode perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan perusahaan yang dapat membantu mengukur dan mengetahui kinerja atau performa perusahaan dalam satu periode atau dalam satu tahun.

### Laporan Arus Kas.

Gambaran tentang jumlah uang yang masuk (*cash in flow*) dan jumlah uang yang keluar (*cash out flow*). *Cash flow* dalam keuangan keluarga dan bisnis mungkin sedikit berbeda. Jika dalam keuangan keluarga, kas yang dimaksud adalah *cash basis*. Jika dalam bisnis terdapat *cash basis* dan *accrual basis*. Tujuan dari Laporan *cash flow* diantaranya: Laporan *cash flow* bertujuan menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Manfaatnya pun sangat banyak, tak hanya untuk pelaku bisnis tetapi bisa juga untuk investor, kreditor dll. Laporan *cash flow* mampu menilai kemampuan entitas dalam mendapatkan arus kas. Jika Anda mendengar tentang data aktual, maka laporan keuangan arus kas dinilai lebih baik darinya. Anda bisa membuat prediksi tentang jumlah, waktu dan ketidakpastian tentang arus kas nantinya dengan mengecek hubungan antar pos pada laporan *cash flow*. Kemampuan entitas untuk membayar deviden & kewajiban. Dengan melihat laporan arus kas, maka perusahaan Anda baru bisa memastikan jumlah kas nya untuk membayar sejumlah kewajiban seperti gaji karyawan, melunasi hutang dan membayar deviden. Dengan adanya laporan arus kas, maka investor bisa melihat gambaran arus kas dalam kegiatan bisnis. Alasan atas Perbedaan Antara Angka Laba Bersih & Kas Bersih. Dari laba bersih yang didapat perusahaan, maka bisa dilihat sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya. Maka informasi laba bersih tersebut sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memakai laporan keuangan. Transaksi investasi & pendanaan kas dimana jumlah asset dan kewajiban dapat berubah dikarenakan faktor tertentu. Dengan memeriksa transaksi investasi dan pendanaan, pemakai informasi bisa mengetahui penyebab perubahan kedua akun tersebut.

### Pengungkapan laporan keuangan berbasis *cloud accounting*

Sentralisasi data dengan melakukan migrasi data ke *cloud* dilakukan secara mandiri dengan perangkat lunak yang memadai dan mendukung aktivitas tersebut. Transaksi manajemen aset,

persediaan, *billing* dapat mengurangi beban dan waktu operasional perusahaan. Efisiensi biaya dilakukan secara terus menerus untuk mengembangkan teknologi informasi. Efisiensi biaya pada aktivitas bisnis dan pencatatan dengan menggunakan *cloud accounting* dapat menampilkan *real time* transaksi. Dan mempercepat pengambil keputusan termasuk *stakeholder* dalam memutuskan kemajuan perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan diantaranya neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan modal menggunakan *cloud accounting*. *Cloud accounting* salah satu aplikasi yang dapat mempermudah perusahaan dalam mengelola aktivitas keuangan. Kemudahan yang diperoleh adalah mengurangi biaya membuat program aplikasi dengan menggunakan jasa programmer.

User yang menggunakan aplikasi tersebut terbatas dan disesuaikan dengan paket yang dipilih. Aplikasi tersebut dapat digunakan diberbagai tempat dan tidak terbatas ruang waktu. Aplikasi yang digunakan perusahaan dengan mengelola laporan keuangan dapat mengurangi beban perawatan *server* dan *hard disk* (tempat penyimpanan data), dan mengurangi beban perawatan dari serangan virus pada software diperusahaan. Namun perlu menjadi perhatian pada perusahaan bahwa penyimpanan di aplikasi tersebut di*cloud accounting*, pertama adalah mengetahui keabsahan dan rekam jejak dari aplikasi tersebut, perlu mengetahui *back up* data yang telah diunggah ke aplikasi itu, perlu mengetahui keamanan sistem pada aplikasi dan terhindar dari penyebaran data yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

## SIMPULAN

Pemanfaatan *cloud accounting* dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Aplikasi *cloud accounting* support musim dengan sistem operasi mobile (iOS) dan tidak adanya peran tim programmer dalam membangun aplikasi akuntansi. Aplikasi laporan keuangan berbasis *cloud accounting* tidak terbatas penggunaannya termasuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja serta lebih fleksibel dan stabil dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan. Fasilitas fitur pada aplikasi yang ditawarkan berbeda antara satu dengan yang lain, kelebihan dan kekurangan saling menutupi antar aplikasi satu dengan yang lain. Fitur yang disajikan dapat berupa pencatatan perkiraan tentang penjualan, pembelian, buku besar, *chart of account*, e-faktur pajak, rekonsiliasi bank dsb. Setiap pengguna yang memperoleh hak akses dapat melakukan pencatatan transaksi pada aplikasi *cloud accounting* dibedakan satu sama lain, maksimal 3 orang yang memperoleh login dan pasword masing-masing. *File* yang tersimpan pada *cloud accounting* dapat sewaktu-waktu dibuka bila dibutuhkan. Pencatatan atas laporan keuangan dalam memanfaatkan *cloud accounting* dapat menciptakan aktivitas yang *real time* dalam pelaporan dan update pencatatan, karena dilakukan pada aplikasi yang berbasis internet. Pemanfaatan *cloud accounting* dapat menghemat biaya operasional dan tidak meyimpan peralatan (infrastruktur) sehingga lebih ringkas dan mengurangi beban perawatan termasuk perawatan server dan tempat penyimpanan.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Agusvianto, H. (2017). Sistem Informasi Inventori Gudang Untuk Mengontrol Persediaan Barang Pada Gudang Studi Kasus : PT.Alaisys Sidoarjo. *Journal Information Engineering and Educational Technology (JIEET)*, 1(1), 40–46.
- Aini, et al. (2019). Penerapan Cloud Accounting dalam Menunjang Efektivitas Laporan Neraca pada Perguruan Tinggi. *CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)*, 4(1), 60–64.
- Akbar. (2021). Pengaruh Implmentasi Sistem Enterprise Resources Planning (ERP) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Indonesia*, 9(1), 15–38.
- Alifianto, A. (2021). Pemanfaatan Google Spreadsheet penjualan pada Warung Majapahit di Mojokerto. *Jurnal Ekobis Abdimas*, 2(2), 50–57.
- Ariesta, Cindy, F. N. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP pada UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee Eatery). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203.



- Deswanto, V. (2021). Kinerja Pengguna Cloud Accounting. In *Monograf* (p. 4).
- Erstiawan, M. (2020). Penerapan SAK\_EMKM Pada Kesenian Jaranan Turongo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya. *BIP;s Jurnal Bisnis Perspektif*, 12(1), 47–54.
- Erstiawan, M. (2021). Kepatuhan Emiten dalam Taksnomi Extensible Business Reporting (XBRL). *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 71–85.
- Firmansyah, Amrie, S. In. B.; (2020). Akuntansi Hak Konsesi Sebagai Aset Tak Berwujud pada Perusahaan Penyedia Jasa Jalan Tol di Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 233–264.
- Fuad, Y. (2019). Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 235–251.
- Grandlund, M, Mouritsen, J. (2003). spacial Section on Management Control and New Information technologies. *European Accounting Review*, 12(1), 77–83.
- Hananto, VR, I.G.N Alit Widana Putra, Erstiawan, M. (2020). Implementasi Web Portal Komunitas Gereja Menggunakan Metode Crowdsourcing Pada Gereja Santo Paulus Juanda. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 70–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v1i1.98>
- Heripracoyo, S. (2014). Analisa Studi Literatur Manfaat Implementasi Komputasi Awan untuk Perusahaan. *COMPUTER, MATHEMATICS AND ENGINEERING APPLICATIONS (COMTECT)*, 5(1), 154–162.
- Indonesia, I. A. (2017). PSAK No. 2. Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2020). *Penyajian Laporan Keuangan* (p. PSAK 1).
- Junaidi, A. (2015). Internet of Thinks, Sejarah, Teknologi dan Penerapannya : Review. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 1(3), 62–66.
- Kema, I. (2013). Penyajian Laporan Keuangan Daerah Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan pada PEMERINTAH KOTA MANADO. *Jurnal EMBAJurnal EMBA*, 1(3), 771–781.
- Khanom, T. (2017). Cloud Accounting: A Theoretical Overview. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(6), 31–38.
- Kirowati, Dewi, V. A. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal Akuntansi Dan Sstem Informasi*, 4(2), 48–58.
- Merlina, Nuraini, A. (2020). Analisis Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Peranan Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Analis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, 4(2), 149–162.
- Mokoginta, P. F. (2019). Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada CV. Nyiur Trans Kawanua. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 941–950.
- Narita, R. (2012). Analisis Kebijakan Hutang. *Accounting Analisis Journal*, 1(2).
- Orniati, Y. (20091). Laporan Keuangan sebagai alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 206–213.
- Parthasarathy. (2013). Potential Concerns and Common Benefit of Cloud Based Enterprise Resource Planning (ERP). In *Computer Communications and Networks*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4471-5107-4\\_9](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4471-5107-4_9)
- Prichici, C, I. B. (2015). Cloud Accounting - A New Paradigm of Accounting Policies. *Journal Practical Application of Science*, 1(7), 489–496.
- Pulawan IM, Cahyani IAC, S. N. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku untuk Efektivitas dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada Usaha Industri Tempe Murnisingaraja di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 116–125.
- Putri, PAY, Endiana, I. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi di Kecamatan Payangan). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189.
- Rosdini, D. (2016). Relevansi Nilai Aset Tak Berwujud. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 65–85.

- Savitri, DAM, R. I. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 8(2), 19–32.
- Setiawan Andi, Praptiningsih, N. M. (2020). Studi Literatur tentang Cloud Accounting. *Equity*, 23(2), 189–200.
- Soebijono. (2022). Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit Pada Sekolah Tinggi “X” Surabaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 71–81. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/6652>
- Soebijono Tony, E. M. (2020). Peranan Revolusi Industri 4.0 terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Akuntansi. *Jurnal Bisnis Perspektif*, 12(2), 115–122.
- Sugiri, S. & S. (2005). Akuntansi Keuangan Menengah. In *Akuntansi Keuangan Menengah*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Suranti, D. (2016). Perlakuan Akuntansi Kas Kecil. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 1(1), 21–24.
- Tarigan, J. (2021). *Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Peralatan Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumatera Utara*.
- Triana, retno, Heni Sulistiani, N. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Piutang Usaha untuk menyajikan Pernyataan Piutang (Open Statement Item) pada PT. CHANDRA PUTRA GLOBALINDO. *Jurnal Teknokompak*, 12(2), 34–38.
- Tyoso, J. (2016). *Sistem Infomasi Manajemen*. Deepublish Publisher.
- Widyastuti, Maria, E. M. (2010). Analisa Rasio dan Z-Score untuk Memilai Kinerka Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk. *Jurnal Bisnis Perspektif*, 2(1), 1–10.